



DEVELOPING TEACHING MATERIALS BASED ON CONFIDENCE CHARACTER EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' READING SKILLS AT GRADE IV ELEMENTARY SCHOOLS

Silvia Indriani¹, Sri Utaminingsih², Mohammad Kanzunudin³

^{1,2,3} Univeristas Muria Kudus, Indonesia

¹201803166@std.umk.ac.id, ²sri.utaminingsih@umk.ac.id, ³moh.kanzunudin@umk.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the need for developing teaching materials based on confident character education, to describe the product design of teaching materials development, and to explain the acceptability of developing teaching materials based on confident character education in order to improve students' reading skills at grade IV. This study was conducted at three elementary schools in Kecamatan Kaliwungu Kudus in November 2020. Teaching materials referred to a set of learning materials/substances (teaching materials) arranged systematically, presenting a complete figure of the competencies that students should master in learning activities. According to Lauster in Ghufron (2011: 36), the aspects contained in self-confidence included: self-belief, optimism, positive attitude, objective, responsible, and rational. Research and development (R & D) method was utilized to develop or validate the products used in education and learning. This teaching material was effective in improving students' reading aloud skills. This was evidenced from the results of the increase in the n-gain index in the experimental class which was higher than the control class. The experimental class experienced an increase in gain of 0.57 in the medium category and the control class by 0.25 in the low category.

Keywords: teaching material, character of confidence, reading skill

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PERCAYA DIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS IV SD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter percaya diri, Mendeskripsikan desain produk pengembangan bahan ajar, Menjelaskan keberterimaan pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter percaya diri untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV. penelitian ini dilakukan di tiga SD di Kecamatan Kaliwungu kudus, pada Bulan November 2020. Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Lauster dalam Ghufron (2011:36) mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain: keyakinan akan Kemampuan diri, optimis, sikap positif, objektif, bertanggung jawab, rasional. Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahan ajar ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil peningkatan indeks n-gain pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan gain 0.57 dalam kategori sedang dan kelas kontrol sebesar 0.25 pada kategori rendah.

Kata Kunci: bahan ajar, karakter percaya diri, keterampilan membaca

Submitted	Accepted	Published
20 Januari 2021	13 Maret 2021	29 Maret 2021

Citation	:	Indriani, S., Utaminingsih, S., & Kanzunudin, M. (2021). Developing Teaching Materials based on Confidence Character Education to Improve Students' Reading Skills at Grade IV Elementary Schools. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(2), 431-441. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8285 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Pendidikan ditandai dengan adanya usaha membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam meraih masa depan. Tujuan proses pendidikan yaitu adanya perubahan kualitas pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif,

dan psikomotor. Tujuan pembelajaran dalam pendidikan yaitu adanya peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan dengan adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah dengan

cara mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap pembelajaran.

Karakter merupakan nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Maksudin (2013:3) karakter adalah ciri khas setiap individu yang berkaitan dengan jati diri yang merupakan saripati dalam kualitas batiniah atau rohaniyah, cara dalam berpikir, cara dalam berperilaku hidup seseorang dan bekerjasama baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Pelaksanaan pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan siswa berkarakter dengan baik.

Tujuan dari pendidikan karakter yakni (1) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, (2) mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, (3) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, dan penuh kreativitas (Salahudin, 2013:109-110).

Bahan ajar biasanya diambil dari buku ajar (buku teks) yang perlu disiapkan dengan adanya revisi atau menambahkan nilai karakter ke dalam pembahasan materi yang berada didalamnya. Buku yang ada selama ini meskipun telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan buku ajar yakni (1) kelayakan isi, (2) penyajian, dan (3) grafika, tetapi materi masih belum secara memadai dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, bahan ajar yang perlu diadaptasi. Seperti yang dipaparkan oleh Wibowo (2013:179) bahwa cara yang paling mudah untuk membuat bahan ajar atau buku ajar anak pendidikan karakter adalah mengadopsi bahan ajar yang telah dan dengan menambahkan atau mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dikenalnya nilai, pentingnya nilai dan internalisasi nilai.

Bahan ajar adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di samping komponen lain yakni guru, siswa, metode, dan penilaian. Bahan ajar atau materi dalam pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari dalam rangka untuk mencapai standar kompetensi yang sudah

ditentukan. Pengembangan bahan ajar adalah pendekatan sistematis dalam merancang, mengevaluasi, memanfaatkan, dalam keterhubungan fakta, konsep, prinsip, atau teori yang terkandung dalam muatan pelajaran dengan berpedoman pada tujuan (Mbulu dan Suhartono, 2004:5).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di dalam kurikulum pendidikan dasar. Pentingnya peranan bahasa bagi siswa dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yakni bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam bidang studi lain. Keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar (Burn dalam Rahim, 2007:1). *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak di dunia pada tahun 2012. Rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia.

Tujuan Penelitian ini sebagai langkah awal untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV SD dan memperkuat rasa percaya diri siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Bahan Ajar

Prastowo (2012:17) menyimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bahan baik informasi, alat, ataupun teks yang disusun secara sistematis dan menampilkan secara utuh kompetensi yang dapat dikuasai siswa untuk digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan telaah implementasi pembelajaran.

Soegiranto (2010) menyimpulkan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi yang disusun oleh guru secara sistematis yang digunakan

peserta didik (siswa) dalam pembelajaran. Bahan ajar dapat dikemas dalam bentuk cetakan, non cetak dan dapat bersifat visual auditif. Bahan ajar yang disusun dalam buku ajar Pendidik dapat berbentuk buku teks, modul, handout, LKS dapat juga dikemas dalam bentuk lainnya.

Departemen Pendidikan Nasional (2008) menyebutkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Bahan Ajar Cetak (*printed*)

Departemen Pendidikan Nasional (2008), menyebutkan bahwa berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*), dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Pengembangan Bahan Ajar

Sebuah buku berisi tentang sesuatu yang menjadi buah pikiran dari seorang pengarangnya, jika seorang guru menyiapkan sebuah buku yang digunakan sebagai bahan ajar maka buah pikirannya harus diturunkan dari KD yang tertuang dalam kurikulum, sehingga buku akan memberi makna sebagai bahan ajar bagi peserta didik yang mempelajarinya.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini.

Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Howard, et al. (2004) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki nilai yang sangat penting. Oleh sebab itu pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran agar berfungsi ganda yakni untuk mengembangkan karakter sekaligus meningkatkan kemampuan akademis siswa. Pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari *life skill*. *Life skill* sangat berkaitan dengan kemahiran, mempraktikkan/berlatih kemampuan, fasilitas, dan kebijaksanaan. Proses pengembangan keterampilan dimulai dari sesuatu yang tidak disadari dan tidak kompeten, kemudian menjadi sesuatu yang disadari dan kompeten.

Peran Pendidikan dalam Penanaman Karakter

Era modern memacu para pendidik untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang sanggup menempatkan diri di tengah deru perubahan yang cepat, pilihan-pilihan jamak dan hidup yang cepat serta penuh tekanan. Pendidik harus menghasilkan peserta didik yang mandiri, artinya mampu memilih berdasarkan nilai-nilai, gambar diri yang kokoh dan ambisi yang tepat. Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut (Daryanto, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Research and Development (R&D) atau penelitian pengembangan. Menurut Borg & Gall penelitian pengembangan adalah penelitian yang berorientasi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Hasil produk dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis pendidikan karakter percaya diri. Adapun desain penelitian R&D (Research and Development) terdiri atas potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk,

validasi produk, revisi produk, uji coba produk akhir, revisi produk, dan produksi final.

Prosedur pengembangan Borg & Gall. Dari sepuluh langkah yang dikembangkan oleh Borg and Gall, pada penelitian kali ini implementasinya hanya sampai pada langkah ke tujuh (7). Hal ini dilakukan karena keterbatasan, baik dari segi waktu maupun biaya pada penelitian ini. Sukmadinata dalam Abdurahim (2011:109) menyatakan untuk keperluan penelitian tesis ataupun disertasi merupakan penelitian skala kecil dapat menghentikan penelitian pada langkah ke tujuh (7), karena untuk langkah ke delapan, Sembilan dan sepuluh membutuhkan biaya yang mahal dan cakupan yang sangat luas dalam waktu yang lama. Menurutnya juga dalam penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draft final, tanpa pengujian hasil. Hasil atau dampak dari penerapan model sudah ada, baik pada uji terbatas maupun uji coba lebih luas karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan siswa juga dilaksanakan test akhir setiap pokok bahasan. Hasil penilaian tugas dan test akhir tiap pokok bahasan bisa dipandang sebagai hasil atau dampak dari penerapan produk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dapat dijabarkan sebagai berikut.

Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui observasi untuk mengetahui situasi sebenarnya yang ada dilapangan. Arifah(2016:152), mengemukakan “ observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Observasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran

berlangsung dan dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang disiapkan peneliti sebelumnya. Peneliti melaksanakan kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut observasi kelas untuk memperoleh data mengenai penelitian yang berlangsung. Penilaian diri untuk memperoleh data mengenai peningkatan proses belajar.

Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar. Arifin (2016:157), mengemukakan “Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis nontes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik, langsung maupun tidak langsung dengan siswa atau guru”. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur , dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Teknik wawancara yang dilakukan kepada peneliti untuk mengetahui kondisi awal (sebelum penelitian) dan setelah pembelajaran (setelah penelitian) yang menggunakan bahan ajar dalam melakukan wawancara ,pengumpul data telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.

Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan dokumentasi yang dilakukan untuk memperkuat data dalam observasi. Sugiyono (2015:329), menyatakan “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi.

Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data-dat kuantitatif, data ini dapat digunakan

untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan oleh para ahli media, ahli materi, peserta didik dan guru. Instrument pengisian angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dikembangkan anatara lain. a) kesulitan yang terjadi ketika pembelajaran tematik, b) kendala yang terjadi pada pembelajaran tematik, c) usaha-usaha yang dilakukan untuk menangani kendala tersebut, d) kebutuhan bahan ajar pembelajaran tematik saat KBM di kelas, e) penggunaan bahan ajar pembelajaran pada saat materi tematik, f) fasilitas penunjang pembelajaran tematik dikelas.

Analisis data uji validasi ahli terhadap bahan ajar berbasis pendidikan karakter percaya diri adalah tahap analisis data hasil penilaian ahli/pakar. Penilaian ini diperoleh peneliti dengan cara

menyajikan bahan ajar berbasis pendidikan karakter percaya diri dilengkapi dengan pemetaan kompetensi dasar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Evaluasi. Data yang tertera pada lembar validasi merupakan penilaian dari validator terhadap bahan ajar berbasis pendidikan karakter percaya diri.

Hasil penilaian kemudian dihitung dengan menggunakan kriteria penilaian berdasarkan indikator yang ada pada lembar validasi. Berdasarkan data angket validasi yang diperoleh, rumus yang digunakan untuk menghitung hasil angket dari validator berikut.

Kriteria tingkat kevalidan bahan ajar disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan Bahan Ajar

Skor	Nilai	Simpulan
$25.00 \leq x < 43.75$	(1) (Tidak valid)	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
$43.75 \leq x < 62.50$	(2) (Kurang valid)	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$62.50 \leq x < 81.25$	(3) (Valid)	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$81.25 \leq x < 100$	(4) (Sangat valid)	Dapat digunakan tanpa revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar yang dikembangkan merupakan pengembangan dari buku siswa kurikulum 2013 revisi terbaru. Pengembangan diterapkan pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Pengembangan bahan ajar ini mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dituangkan dalam Permendikbud No 24 tahun 2016. Kompetensi Dasar kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang mengarah pada pembelajaran berbasis pendidikan karakter percaya diri dan meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

Karakter merupakan nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan. Karakter bagian terpenting dalam melakukan berbagai kegiatan, diantaranya menumbuhkan nilai karakter percaya diri melalui kegiatan membaca. Kegiatan membaca merupakan kegiatan dimana seseorang mampu memahami atau menegerti berbagai hal melalui tulisan atau bacaan. Pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter percaya diri disusun

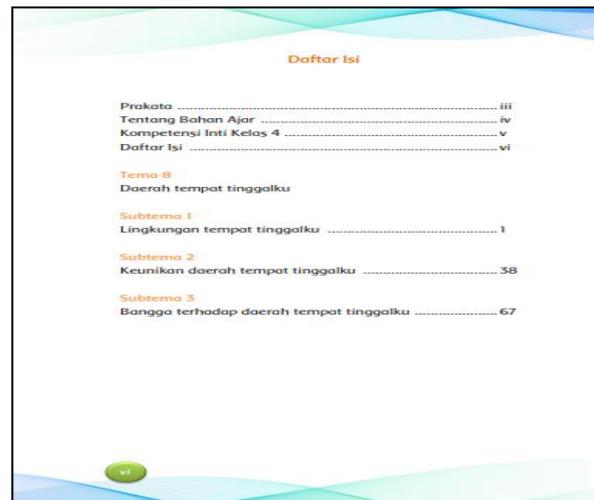
sebagai upaya untuk keterampilan peserta didik terutama kelas IV. Dengan adanya bahan ajar berbasis pendidikan karakter percaya diri diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan unsur penunjang pembelajaran dan bahan bacaan peserta didik sebagai sarana untuk mengembangkan karakter percaya diri bagi peserta didik.

Karakteristik bahan ajar yang dikembangkan berbasis pendidikan karakter percaya diri memasukkan nilai karakter ke dalam pembahasan materi yang berada didalamnya. Ketersediaan bacaan yang berbasis potensi lokal daerah menjadikan wadah bagi peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa. Diawali dengan “Ayo Mengamati” sebelum memasuki pelajaran, pada kegiatan awal peserta didik diajak mengamati lingkungan sekitar guna membentuk pengetahuan awal sesuai dengan pengetahuan peserta didik. Kegiatan “Ayo Lakukan” bertujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan. Dengan pengalaman peserta didik melakukan kegiatan itu, pengetahuannya yang didapatkan lebih bermakna dan lebih mudah

mereka memahami konsep yang dipelajari dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Tema yang dikembangkan dalam pembelajaran ini yakni “Daerah Tempat Tinggalku”, yang dalam setiap tema terdapat 3 subtema, dan dalam setiap subtema terdapat 6

pembelajaran. Oleh sebab itu total pembelajaran yang dikembangkan dalam bahan ajar ini yakni 18 pembelajaran. Visualisasi pengembangan tema dan subtema tertuang pada Gambar 1 di bawah ini.



Daftar Isi	
Prakata	iii
Tentang Bahan Ajar	iv
Kompetensi Inti Kelas 4	v
Daftar Isi	vi
Tema 6	
Daerah tempat tinggalku	
Subtema 1	
Lingkungan tempat tinggalku	1
Subtema 2	
Keunikan daerah tempat tinggalku	38
Subtema 3	
Bangga terhadap daerah tempat tinggalku	67

Gambar 1. Daftar Isi

Proses pembelajarannya sangat erat kaitannya dengan keterampilan hasil belajar siswa, dengan pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter percaya diri, guru berupaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran melalui metode dan bacaan yang menarik bagi siswa.

Jurdak (2009) menjelaskan bahwa guru dan metode pembelajaran yang diterapkannya di kelas akan berpengaruh langsung pada kepercayaan diri siswa, saat siswa dihadapkan pada situasi yang menantang dan perasaan yang menyenangkan maka kepercayaan diri siswa pun akan meningkat. Peserta didik kelas IV sekolah

dasar yang umumnya berusia sekitar 10 tahun, berada pada stadium operasional konkrit dan tingkat membaca membaca untuk belajar. Dengan adanya bacaan yang menarik disertai gambar ilustrasi yang mendukung yang tertuang dalam subbab “Ayo Membaca” menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Bahan ajar berbasis pendidikan karakter percaya diri yang dikembangkan memuat 17 bagian. Bagian-bagian bahan ajar diuraikan sebagai berikut.

- 1) Halaman Sampul (*Cover*) Buku



Gambar 2. Halaman Depan (Cover) Depan

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa pada Cover depan ini ada beberapa bagian yang dicantumkan. Urutan paling atas dicantumkan judul buku “Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Percaya Diri”, judul ini sengaja ditulis paling dengan huruf kapital agar lebih jelas. Di bawah judul tercantum keterangan fokus mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sasaran pengguna buku, untuk kelas IV SD/MI. Setelah judul utama dicantumkan judul tema yang dikembangkan. Pada bagian paling bawah dicantumkan nama penyusun buku. Pada bagian Cover ini juga disajikan sebuah ilustrasi gambar asli, yang menggambarkan isi dari buku.

2) Subcover

Subcover ini berisi tentang identitas bahan ajar. Pemberian tempat penulisan identitas bahan ajar adalah untuk mempermudah dalam hal administrasi, sehingga jelas pemiliknya. Yang terdiri dari nama, asal sekolah dan kelas.

3) Prakata

Prakata adalah bentuk pengungkapan pikiran penulis yang berisi antara lain Puji syukur kepada Tuhan yang senantiasa memberikan kesehatan dalam menyelesaikan penulisan bahan ajar, ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang

telah membantu menyelesaikan pembuatan bahan ajar, harapan yang membangun untuk penulis dari pembaca.

4) Petunjuk Penggunaan bahan Ajar

Berisi petunjuk penggunaan bahan ajar yang harus dilakukan oleh siswa.

5) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti adalah 4 kompetensi yang harus dicapai oleh siswa yaitu, religius, sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan.

6) Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema

Berisi tentang kompetensi dasar apa saja yang harus siswa pelajari dalam tema dan subtema.

7) Peta Konsep

Peta konsep setiap pembelajaran berbeda karena setiap pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Peta konsep setiap pembelajaran ini berisi mata pelajaran yang ditekankan.

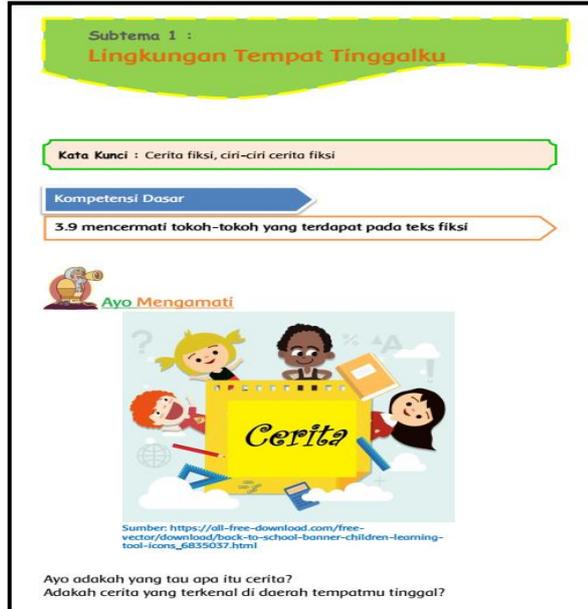
8) Kompetensi Dasar dan Indikator.

Kompetensi Dasar (KD) dan indikator bertujuan untuk memperoleh gambaran

menyeluruh dan utuh KD dan Indikator yang dipadukan dalam setiap pembelajaran.

9) Kegiatan “Ayo Mengamati!”

Sebelum memasuki pembelajaran, pada kegiatan awal anak diajak mengamati lingkungan sekitarnya sehingga anak dapat membentuk pengetahuannya sesuai dengan yang diamati.



Gambar 3. “Ayo Mengamati”

10) Pendalaman Materi

Pada tahapan ini anak hanya memperdalam pengetahuan yang sudah mereka bentuk dengan konsep atau teori yang ada.

Kegiatan ini bertujuan mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, dan melatih rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat kepada guru dan teman di kelas.

11) Kegiatan “Ayo Lakukan!”

Pada tahap ini anak di minta melakukan atau mengikuti kegiatan sesuai dengan KD dan indikator. Tujuannya agar anak lebih memahami materi yang diajarkan. Karena dengan pengalaman anak melakukan kegiatan itu, pengetahuannya yang didapatkan lebih bermakna dan lebih mudah mereka memahami konsep yang dipelajari.

13) Kegiatan “Ayo Bekerjasama!”

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi baik dengan teman atau orangtua.

12) Kegiatan “Ayo Bertanya!”

14) Kegiatan “Ayo Ikuti!”

Kegiatan ini bertujuan menghadirkan contoh atau kegiatan yang bisa diikuti oleh siswa sebagai contoh pembelajaran atau panduan dalam memecahkan soal.

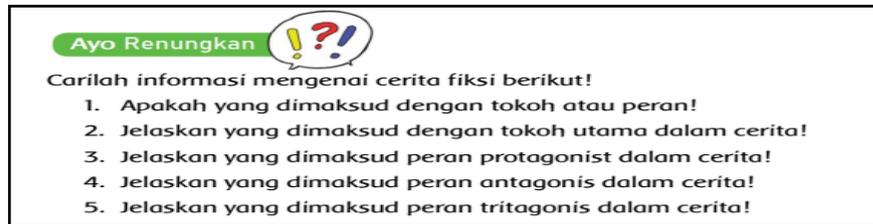


Gambar 4. “Ayo Ikuti”

15) Kegiatan “Ayo Renungkan!”

Kegiatan ini bertujuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada setiap

pembelajaran dan menemukan pemecahan masalah yang terdapat dalam setiap ringkasan materi.



Gambar 5. “Ayo Renungkan”

16) Kegiatan “Sekarang Aku Bisa!”

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut.

Kevalidan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Percaya Diri

Kavalidan bahan ajar berbasis pendidikan karakter peraya diri divalidasi oleh dua validator ahli, masing-masing sebagai validator ahli media dan validator ahli materi yaitu dua dosen Universitas Muria Kudus. Aspek validasi dalam bahan ajar ahli media adalah aspek penilaian media dengan tiga indikator yaitu (1) ukuran bahan ajar, (2) desain sampul buku ajar, dan (3) desain isi bahan ajar. Aspek validasi bahan ajar ahli materi terdiri atas aspek kelayakan isi, dan

aspek kelayakan bahasa. Indikator aspek kelayakan isi adalah (1) kesesuaian materi dengan KI dan KD, (2) keakuratan materi, dan (3) kemutakhiran materi. Indikator aspek kelayakan Bahasa adalah (1) lugas, (2) komunikatif, (3) interaktif, dan (4) kesesuaian dengan perkembangan siswa.

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh validator diperoleh beberapa saran atau masukan untuk memperbaiki bahan ajar sebelum diujicobakan dalam skala terbatas. Saran dan masukan dari validator tersebut digunakan untuk memperbaiki bahan ajar. Hasil validasi bahan ajar tematik berorientasi literasi sains dan *higher order thinking skills* disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Bahan Ajar

No	Validator	Persentase	Kategori
1	Validator 1 Ahli Media	90	Sangat valid
2	Validator 2 Ahli Materi	84	Sangat valid
Rata-Rata		87	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata 87 dan memenuhi kriteria sangat valid. Kevalidan bahan ajar dinilai dari ukuran bahan ajar, desain sampul buku ajar, desain isi bahan ajar, aspek kelayakan isi, dan aspek kelayakan bahasa. Dilihat dari kategori rata-rata nilai yang didapatkan, dapat diartikan bahan ajar berbasis pendidikan karakter percaya diri sangat layak digunakan.

Keefektifan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Percaya Diri

Bahan ajar ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil peningkatan indeks n-gain pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan gain 0.57

dalam kategori sedang dan kelas kontrol sebesar 0.25 pada kategori rendah. Uji efektifitas dengan uji *paired sample t-test* dalam mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = 17.826 > t_{tabel} = 2.02619$ dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan pos-test kelas eksperimen. Berdasar hasil pair kelompok kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} = 7.441 > t_{tabel} = 2.03011$ dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 > 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan pos-test kelas kontrol.

Perbedaan keterampilan membaca nyaring siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji *Independent Sample t Test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 8.394 > t_{tabel} = 1.992$ dan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata data keterampilan membaca nyaring siswa dari kedua kelompok, dimana rata-rata kelompok eksperimen lebih dari rata-rata kelompok kontrol.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini. Karakteristik bahan ajar berbasis karakter percaya diri secara tersirat memasukkan nilai karakter percaya diri ke dalam pembahasan materi melalui kegiatan membaca. Kevalidan bahan ajar berbasis karakter percaya diri termasuk dalam klasifikasi sangat valid. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kevalidan bahan ajar ini memiliki rata-rata pernyataan dari ahli yaitu sangat valid untuk digunakan.

Bahan ajar berbasis karakter percaya diri menarik, sesuai materi dan mudah dibaca. Perolehan nilai rata-rata dari angket 90% menyatakan bahwa siswa sangat setuju bahan ajar menarik, 92% menyatakan sangat setuju bahwa materi dalam bahan ajar cukup jelas, dan 91% sangat setuju bahwa bahan ajar mudah dibaca. Bahan ajar berbasis karakter percaya diri efektif dalam meningkatkan

keterampilan membaca nyaring. Berdasarkan hasil uji gain ternormalisasi (*N-gain*) siswa mengalami peningkatan keterampilan membaca nyaring rata-rata 0.57 yaitu termasuk dalam kategori sedang. Pengujian melalui *Independent Sample t Test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 8.394 > t_{tabel} = 1.992$ dan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata data keterampilan membaca nyaring siswa dari kedua kelompok, dimana rata-rata kelompok eksperimen lebih dari rata-rata kelompok kontrol.

Rekomendasi bagi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan bahan ajar Untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik salah satunya menggunakan pengembangan “Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Percaya Diri” yang dikembangkan oleh penulis sehingga mampu merangsang rasa percaya diri dan kreatifitas siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. (2011). *Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kompetensi siswa pada pembejarian teknologi informatika dan Komunikasi (TIK) di Madrasah Aliyah Kota Bima*. Tesis. Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Alfiani, A. (2016). *Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Administrasi Akademik di Subbag Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi dipublikasikan : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rosda Karya.
- Burns, P. (2007). *The Leiden Legacy: Concepts Of Low In Indonesia*. Laiden: KITLV Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem*

- Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.2
- Departemen Pendidikan Nasional . (2008) . *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor*.
- Daryanto, D. S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas NO 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghufron, M. N., dan Rini, R. S.(2011) *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Jurdak, M. (2009). *Toward Equity In Quality In Mathematics Education*, New York: Spring Sciene + Susiness Media, L.I.C.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotonik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Permendikbud (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia
- Salahudin, A & Irwanto, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salman, H. (2015). *Budaya Media dan Partisipasi Anak di Era digital, Proceeding of International Post-Graduate Conference*. Surabaya: Program Studi S2 dan Komunikasi Universitas Airlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2004). *Pengaruh Aktivitas Sehari-hari Terhadap Keseimbangan Pada Lansia*. Jakarta: Unit Press
- Soegianto, A. (2010). *Ilmu lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga University press.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.